

Belajar dan Pembelajaran Sebagai Fondasi Pengembangan Potensi Peserta Didik

Fitri Susanti¹, Syahrudin Usman²

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
email : susanti01.fitri@gmail.com

ABSTRACT

Learning and instruction are two fundamental concepts in education that are closely related. Learning is defined as an internal process through which individuals acquire knowledge, skills, attitudes, and values through experience and interaction with the environment. Instruction, on the other hand, refers to a planned effort conducted by educators to create conditions that facilitate effective learning. This article aims to examine the concepts of learning and instruction and their relationship in improving educational quality. The method used is a literature review of relevant scientific sources. The results indicate that systematically designed, learner-centered instruction can promote meaningful learning processes.

Keywords: *Learning; Instruction; Educational Process; Learners*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan berdaya saing. Kualitas pendidikan menjadi faktor penentu dalam kemajuan suatu bangsa karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan individu dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial. Peningkatan mutu pendidikan menuntut perhatian serius terhadap proses yang berlangsung di dalamnya, khususnya aktivitas belajar dan pembelajaran sebagai inti dari keseluruhan sistem pendidikan. Proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cakap secara kognitif, tetapi juga matang secara sikap dan keterampilan.¹

Belajar dipahami sebagai proses perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan yang berkembang secara bertahap. Proses belajar tidak berlangsung secara pasif, melainkan menuntut keterlibatan

¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.

mental, emosional, dan fisik peserta didik. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu, lingkungan belajar, serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.²

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi terjadinya belajar. Aktivitas pembelajaran berfungsi mengarahkan peserta didik agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peran pendidik tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang menciptakan lingkungan belajar kondusif. Pembelajaran yang efektif mendorong keaktifan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri.³

Pandangan yang menyamakan belajar dengan kegiatan menerima informasi semata masih dijumpai dalam praktik pendidikan. Pemahaman tersebut menyebabkan proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang partisipasi aktif kepada peserta didik. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan kreativitas dan kemandirian belajar. Pembelajaran perlu dirancang dengan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik agar proses belajar berlangsung secara bermakna dan berkelanjutan.⁴

Islam memandang belajar sebagai aktivitas mulia yang memiliki kedudukan tinggi. Al-Qur'an menegaskan bahwa ilmu pengetahuan menjadi sarana peningkatan derajat manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujādilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”⁵

² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2020.

³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses belajar memiliki nilai spiritual dan sosial yang tinggi. Ilmu tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan intelektual, tetapi juga sebagai landasan pembentukan akhlak dan tanggung jawab sosial. Pendidikan dalam perspektif Islam menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu, pengamalan nilai, dan pembentukan karakter. Konsep ini menegaskan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembinaan kepribadian peserta didik.⁶

Pemahaman yang komprehensif mengenai konsep belajar dan pembelajaran menjadi kebutuhan mendasar bagi pendidik. Penguasaan konsep tersebut memungkinkan pendidik merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan zaman. Proses pembelajaran yang dirancang secara tepat akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal serta menghasilkan peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan adaptif terhadap perubahan.⁷

PEMBAHASAN

Konsep Belajar

Belajar dipahami sebagai suatu proses perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan perilaku tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berkembang secara terpadu melalui aktivitas belajar yang berkelanjutan. Proses belajar tidak berlangsung secara spontan, melainkan melalui tahapan pengenalan, pemahaman, latihan, serta penguatan yang berulang sehingga menghasilkan perubahan yang bermakna bagi peserta didik. Konsep ini menegaskan bahwa belajar merupakan aktivitas aktif yang menuntut keterlibatan mental dan kesadaran individu terhadap apa yang dipelajari.⁸

Setiap individu memiliki karakteristik belajar yang berbeda, baik dari segi gaya belajar, kecepatan memahami materi, maupun latar belakang pengalaman yang dimiliki. Perbedaan tersebut menyebabkan hasil belajar tidak selalu sama meskipun berada dalam lingkungan pembelajaran yang serupa. Proses belajar bersifat personal dan kontekstual karena dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar, serta

⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.

⁷ Elly Kasmir, "Perspektif Belajar dan Strategi Pembelajaran: Suatu Tinjauan Konseptual," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 14, no. 2, 2021.

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi Kedua (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 1-3.

faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya. Oleh sebab itu, belajar tidak dapat diseragamkan, melainkan perlu dipahami sebagai proses individual yang unik.⁹

Konsep belajar dalam perspektif Islam menempatkan aktivitas belajar sebagai bagian dari ibadah dan upaya manusia dalam mengembangkan potensi akal yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Al-Qur'an menegaskan pentingnya proses pencarian ilmu dan pemahaman terhadap realitas kehidupan sebagai sarana meningkatkan kualitas diri manusia. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT berikut:

﴿وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا﴾

“Dan katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (QS. Tāhā [20]: 114)¹⁰

Ayat tersebut menegaskan bahwa belajar merupakan proses berkelanjutan yang menuntut kerendahan hati dan kesadaran untuk terus meningkatkan pengetahuan. Proses belajar tidak berhenti pada pencapaian tertentu, melainkan berlangsung sepanjang hayat sebagai bentuk pengembangan diri manusia. Konsep ini sejalan dengan pandangan pendidikan modern yang menempatkan belajar sebagai proses sepanjang hayat (lifelong learning).¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, belajar dapat dipahami sebagai proses aktif, sadar, dan berkesinambungan yang menghasilkan perubahan perilaku secara menyeluruh. Keberhasilan belajar sangat bergantung pada keterlibatan peserta didik serta dukungan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara optimal.¹²

Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh pendidik untuk memfasilitasi terjadinya aktivitas belajar pada peserta didik. Pembelajaran mencakup perencanaan tujuan, penyusunan materi, pemilihan metode, penggunaan media, serta evaluasi hasil belajar secara terstruktur. Seluruh komponen tersebut saling berkaitan

⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 9–12.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), QS. Tāhā [20]: 114, hlm. 453.

¹¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 45–47.

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 22–25.

untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan bermakna. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, melainkan pada upaya membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.¹³

Peran pendidik dalam pembelajaran mengalami pergeseran seiring perkembangan paradigma pendidikan. Pendidik tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mengarahkan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran yang efektif mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi, pemecahan masalah, refleksi, serta penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹⁴

Pembelajaran dalam perspektif Islam juga menekankan peran pendidik sebagai pembimbing yang mengarahkan manusia kepada kebenaran dan kebijaksanaan. Al-Qur'an memberikan gambaran tentang pentingnya proses penyampaian ilmu secara hikmah dan penuh keteladanan sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ﴾

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.” (QS. An-Nahl [16]: 125)¹⁵

Ayat tersebut menegaskan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan dengan pendekatan yang bijaksana, komunikatif, dan memperhatikan kondisi peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang humanis dan dialogis mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendorong terjadinya proses belajar yang mendalam. Konsep ini sejalan dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan pentingnya interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik.¹⁶

Dengan demikian, pembelajaran dapat dipahami sebagai proses terencana yang bertujuan memfasilitasi belajar melalui strategi, metode, dan pendekatan yang sesuai

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 15–18.

¹⁴ Elly Kasmir, “Perspektif Belajar dan Strategi Pembelajaran: Suatu Tinjauan Konseptual,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2 (2021): 85–88.

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. An-Nahl [16]: 125, hlm. 421.

¹⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 112–115.

dengan karakteristik peserta didik. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Hubungan Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep fundamental dalam dunia pendidikan yang memiliki keterkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar merujuk pada proses internal yang terjadi dalam diri peserta didik berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta nilai sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran berperan sebagai proses eksternal yang dirancang secara sadar dan sistematis oleh pendidik untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik mengalami proses belajar secara optimal. Hubungan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak bermakna tanpa adanya proses belajar, dan belajar tidak akan terarah tanpa adanya pembelajaran yang dirancang secara tepat.¹⁷

Pembelajaran berfungsi sebagai wahana untuk mengorganisasi pengalaman belajar agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, pendidik dapat menentukan tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi yang mendukung terjadinya proses belajar yang efektif. Pembelajaran yang terencana membantu peserta didik memahami apa yang harus dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, dan untuk tujuan apa pembelajaran tersebut dilakukan. Kondisi ini menegaskan bahwa pembelajaran berperan sebagai pengarah dan fasilitator agar proses belajar peserta didik berlangsung secara sistematis dan bermakna.¹⁸

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari tersampainya materi ajar, tetapi dari sejauh mana pembelajaran tersebut mampu mendorong terjadinya perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Pembelajaran yang efektif mampu menumbuhkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, sikap positif, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Proses belajar yang bermakna terjadi ketika peserta didik terlibat secara aktif, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dalam setiap aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh pendidik.¹⁹

Hubungan belajar dan pembelajaran juga tercermin dalam peran pendidik yang tidak lagi dipahami sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Pendidik berperan sebagai

¹⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 56–59.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 33–36.

¹⁹ Elly Kasmir, "Perspektif Belajar dan Strategi Pembelajaran," hlm. 90–92.

fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu peserta didik mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menempatkan proses belajar sebagai fokus utama, sementara pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individualnya. Pembelajaran harus bersifat fleksibel, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan peserta didik.²⁰

Hubungan yang selaras antara belajar dan pembelajaran menjadi kunci tercapainya tujuan pendidikan secara holistik. Pembelajaran yang tidak mempertimbangkan proses belajar peserta didik cenderung bersifat mekanis dan kurang bermakna. Sebaliknya, proses belajar yang tidak didukung oleh pembelajaran yang terstruktur berpotensi berjalan tanpa arah yang jelas. Oleh karena itu, sinergi antara belajar dan pembelajaran sangat diperlukan agar proses pendidikan mampu menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan, berkarakter, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan secara berkelanjutan.²¹

Berdasarkan uraian tersebut, pemahaman mendalam mengenai hubungan belajar dan pembelajaran menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh pendidik. Pemahaman ini memungkinkan pendidik merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran yang dirancang berdasarkan pemahaman terhadap proses belajar akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif, relevan, dan bermakna bagi peserta didik.²²

KESIMPULAN

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan karena saling melengkapi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar berfokus pada proses internal peserta didik yang menghasilkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, sedangkan pembelajaran berperan sebagai proses terencana yang dirancang pendidik untuk menciptakan kondisi

²⁰ Elly Kasmir, "Perspektif Belajar dan Strategi Pembelajaran: Suatu Tinjauan Konseptual," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 2 (2022): 89–92.

²¹ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, edisi terbaru (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 63–66.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, edisi revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 17–20.

yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara optimal. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keselarasan antara proses belajar yang dialami peserta didik dan strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan potensi, karakter, dan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2020). *Ilmu pendidikan Islam* (hlm. 45–47). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Elly Kasmir. (2021). Perspektif belajar dan strategi pembelajaran: Suatu tinjauan konseptual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 85–88.
- Hamzah B. Uno. (2021). *Perencanaan pembelajaran* (hlm. 33–36). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. (2021). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Al-Qur'an dan terjemahannya* (QS. An-Nahl [16]: 125, hlm. 421). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Kebijakan pendidikan nasional dalam pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Rusman. (2020). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2020). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (hlm. 1–3). Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyono & Hariyanto. (2020). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar* (hlm. 9–12). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2021). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual* (hlm. 28–31). Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (hlm. 63–66). Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (hlm. 17–20). Jakarta: Rineka Cipta.